

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus Matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari - hari melalui materi bilangan, geometri, pengukuran, dan pengumpulan data.

Kemampuan konsep dalam belajar matematika mutlak dikuasai oleh siswa sebagai dasar untuk menguasai matematika itu sendiri serta menunjang

perkembangan cabang-cabang ilmu lainnya. Bidang studi matematika yang diajarkan pada siswa SD mencakup tiga cabang, yaitu bilangan, pengukuran dan Pengumpulan data. Dari ketiga cabang itu, bilangan khususnya pokok bahasan pecahan adalah salah satu cabang yang sulit karena memerlukan penguasaan konsep yang lebih mendalam.

Pecahan merupakan salah satu materi yang sulit bagi siswa, terutama dalam menjumlah dua pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama. kemampuan siswa dalam penerapan materi ini sangat sulit hal ini lebih rumit dalam menentukan penyebut yang tidak sama. Dalam hal ini diharapkan materi pecahan dikuasai melalui media pembelajaran berupa benda kongkrit yang bisa diotak atik yaitu roti dan buah sehingga siswa khususnya dalam menjumlah dua pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama agar nantinya bisa membantu siswa dalam dikehidupan sehari-hari.

Sesuai keadaan yang ditemukan pada observasi awal di SDN No 71 Kota Timur, dan melakukan dialog dengan guru kelas IV, bahwa “dari 19 orang siswa, ada 5 orang nilai 80 atau 21% yang sudah mampu menjumlah pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama. Hal ini disebabkan oleh hal – hal sebagai berikut. Kurangnya partisipasi siswa dalam menerima pelajaran khususnya pelajaran matematika pada materi menjumlah pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama, pada saat pembelajaran siswa sering keluar masuk, siswa tidak termotivasi untuk belajar matematika pada materi menjumlah pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama, pembelajaran terkesan monoton, penggunaan media tidak efektif, siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, media atau model yang digunakan guru

tidak menarik bagi siswa untuk belajar, ruangan kelas selalu ribut, jumlah siswa yang terlalu banyak

Selain permasalahan diatas juga didapatkan fasilitator tidak memiliki keterampilan dalam mengembangkan materi, serta model yang digunakan berkesan hanya penghias RPP dan nilai evaluasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika sangat rendah, hal ini tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti menggunakan salah satu model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *Group Investigation*, dimana *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka peneliti mengadakan penelitian tentang “Meningkatkan kemampuan menjumlah pecahan biasa yang berpenyebut

tidak sama melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada Siswa kelas IV SDN No 71. Kota Timur Kota Gorontalo”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Kurangnya partisipasi siswa dalam menerima pelajaran khususnya menjumlah pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama
2. Metode atau model yang digunakan guru tidak menarik bagi siswa untuk belajar
3. Ruangannya kelas selalu ribut

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:”Apakah Model *Group Investigation* Dapat Meningkatkan Kemampuan Menjumlah Pecahan Biasa Yang Berpenyebut Tidak Sama Pada Siswa Kelas 4 SDN No.71 Kota Timur Kota Gorontalo.”?

## **1.4 Pemecahan Masalah**

Rendahnya kemampuan siswa dalam Materi membandingkan 2 pecahan sederhana melalui model pembelajaran *Group Investigation*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen
2. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok
3. Guru memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain

4. Masing-masing kelompok membahas materi menjumlah pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama ,secara kooperatif yang bersifat penemuan
5. Setelah selesai diskusi, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok
6. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan
7. Evaluasi.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menjumlah pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada Siswa kelas IV SDN No 71. Kota Timur Kota Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### 1.6.1 Bagi siswa

Siswa lebih mudah mempelajari matematika khususnya dalam materi menjumlah pecahan biasa yang penyebutnya tidak sama, dan mendorong siswa untuk menggemari pelajaran matematika .

#### 1.6.2 Bagi guru

Untuk bahan tambahan tentang penerapan model pembelajaran yang lebih efektif khususnya dalam menerpakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Infestigation*.

#### 1.6.3 Bagi sekolah

Memberikan peningkatan kualitas sekolah dalam mengembangkan kurikulum pembelajaran

#### 1.6.4 Bagi Peneliti

Sebagai bahan acuan untuk menindak lanjuti penelitian yang akan datang.